

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan mengenai Pengaruh Literasi Media Sosial Terhadap Kesadaran Kritis Masyarakat Untuk Menghindari Modus Penipuan *Online* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi media sosial terhadap kesadaran kritis masyarakat untuk menghindari modus penipuan *online*.
2. Adapun populasi yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jakarta angkatan 2014-2020 yang berjumlah 1163 mahasiswa. Alasannya peneliti menemukan beberapa mahasiswa/i yang pernah menjadi korban penipuan *online* di media sosial *Instagram*. Selain itu, beberapa dari mereka memiliki dan aktif dalam menggunakan media sosial *Instagram*. Bila diakumulasikan total durasi secara keseluruhan, mereka dapat menghabiskan waktu lebih dari satu hingga dua jam dalam satu hari ketika menggunakan media sosial *Instagram*. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin melihat seberapa besar pengaruh literasi media sosial terhadap kesadaran kritis mereka.
3. Hasil dari kuesioner yang telah disebar kepada 92 mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jakarta didapatkan uji korelasi dengan nilai koefisien  $r$  yaitu = 0,794. Dari hasil koefisien  $r$  pada uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang **kuat** antara variabel X yaitu Literasi Media Sosial terhadap variabel Y yaitu Kesadaran Kritis Masyarakat. Hal ini dikarenakan nilai koefisien  $r$  pada

penelitian ini terletak direntang 0,60 – 0,799. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh literasi media sosial terhadap kesadaran kritis masyarakat untuk menghindari modus penipuan *online*.

4. Pengaruh yang ditimbulkan oleh Literasi Media Sosial terhadap Kesadaran Kritis Masyarakat sebesar 63%, sedangkan sisanya 37% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya bahwa kesadaran kritis masyarakat untuk menghindari modus penipuan *online* tidak bergantung pada literasi media sosial saja, tetapi dapat melalui pemberitaan yang ada di media elektronik seperti televisi dan media cetak seperti koran, maupun cerita dari kerabat atau orang terdekat yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Penelitian ini sejalan dengan teori literasi media yang dipaparkan oleh James Potter. Di mana dalam meraih kesadaran kritis, mereka telah memiliki kemampuan-kemampuan dalam meliterasi media seperti kemampuan analisis, evaluasi, pengelompokan, induksi, deduksi, sintesis, dan *abstraction*. Selain itu, dalam melakukan literasi media, mereka telah memperhatikan empat faktor yaitu *knowledge structure* (struktur pengetahuan), *personal locus* (lokus pribadi/kendali diri), *competencies and skills* (kemampuan dan keahlian), dan *information-processing tasks* (tugas pengolahan informasi).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi media sosial terhadap kesadaran kritis masyarakat untuk menghindari modus penipuan *online* yang sudah peneliti jelaskan dalam kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran berupa:

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai literasi media sosial yang dapat mempengaruhi kesadaran kritis masyarakat

untuk menghindari modus penipuan *online*, diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih lanjut dengan menggunakan objek-objek lain seperti pemberitaan di media televisi atau radio. Bila penelitian masih seputar media sosial diharapkan dapat menggunakan media sosial lain lainnya seperti *Facebook* dan *twitter*. Di mana kedua media sosial tersebut juga memiliki banyak pengguna di Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk mengembangkan populasi penelitian lebih luas lagi, seperti kepada warga atau masyarakat secara luas, maupun kepada kaum milenial lainnya di luar mahasiswa.

2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang menjadi responden dalam penelitian ini diharapkan untuk selalu menyaring informasi yang mereka terima di media sosial. Tidak hanya di media sosial *Instagram* tetapi juga di media sosial lainnya. Hal ini dikarenakan modus penipuan *online* tidak hanya terdapat pada media sosial *Instagram* saja, tetapi dapat terjadi di media sosial lain seperti *Facebook*, *twitter*, *WhatsApp*, *LINE*, dan lain sebagainya.